

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia ialah salah satu negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Pertanian pada umumnya terdiri dari lima sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, serta perikanan. Apabila dari seluruh sektor pertanian di Indonesia dikelola dengan baik maka akan dapat memberikan sumbangan yang besar bagi perekonomian mendatang. Pembangunan sektor pertanian akan terus ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan industri dalam negeri serta meningkatkan ekspor (Susanti et al., 2017). Salah satu hasil pertanian yang digemari masyarakat kita ialah hasil dari sektor peternakan. Peternakan berperan besar sebagai penghasil produk pangan berprotein hewani yang berperan dalam pembangunan sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat (karmidi, 2012).

Peternakan ialah kegiatan mengembangbiakkan serta membudidayakan hewan untuk memperoleh manfaat serta hasil dari kegiatan tersebut (Weriza, 2016). Selain itu peternakan juga berarti ilmu yang mempelajari segala hal yang memiliki hubungan dengan usaha manusia dalam beternak atau mengusahakan peternakan dari berbagai macam jenis hewan untuk dapat memperoleh manfaatnya (Astuti, 2018). Jenis peternakan sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu peternakan hewan besar, peternakan hewan kecil dan peternakan unggas. Peternakan hewan besar adalah usaha membudidayakan

hewan bertubuh besar dengan tujuan untuk diambil susu, daging kulit maupun tenaganya untuk transportasi. Selain itu kotoran dari hewan tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk pupuk alami di bidang pertanian maupun perkebunan. Contoh hewan bertubuh besar ialah sapi, kerbau, kuda dan lain sebagainya. Peternakan hewan bertubuh kecil merupakan budidaya hewan dengan memanfaatkan daging, susu dan kulit. Contoh hewan bertubuh kecil yang dibudidayakan adalah kambing, domba, kelinci dan lainnya. Peternakan hewan unggas adalah membudidayakan untuk diambil daging, telur maupun bulunya untuk beragam keterampilan. Beberapa jenis hewan unggas ialah ayam, itik, angsa, bebek, dan masih banyak lagi. Unggas mempunyai keistimewaan dibanding dengan hewan ternak lain dikarenakan dapat diproduksi secara masal dalam waktu yang singkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan makanan (Yuwanta, 2004). Salah satu ternak unggas ialah ayam petelur saat ini merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena merupakan salah satu penghasil protein hewani yang mudah dijangkau harganya dibandingkan dengan protein hewani lainnya, sehingga siklus usaha pada telur ayam sangat besar dan cepat. Menurut data pada Badan Pusat Statistik kondisi peternakan bibit ayam ras petelur di Indonesia di tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 146 juta ekor meningkat menjadi 155 juta ekor.

Berdasarkan peternak bibit ayam ras petelur di Indonesia, Pulau Jawa merupakan penyumbang telur ayam ras petelur terbesar di Indonesia, dengan Provinsi Jawa Timur sebagai penyumbang terbesar dengan populasi peternak ayam ras petelur sebesar 43 juta ekor.

Berdasar data BPS tahun 2018 pada Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Blitar ialah penyumbang bibit ayam ras petelur terbesar dengan 15 juta ekor di tahun 2017 dan produksi telur ayam ras sebesar 155 juta kg. Sedangkan Kabupaten Magetan menempati urutan kelima dengan populasi bibit ayam ras petelur sebanyak 2.795.075 ekor dengan jumlah telur ayam ras petelur sebanyak 28.342.061 kg. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Magetan berpotensi dalam pengembangan usaha bibit ayam ras petelur demi meningkatkan perekonomian pada masyarakat setempat. Kabupaten Magetan sendiri terdiri dari 18 kecamatan yang hampir disetiap kecamatan ada peternak ayam petelur kecuali di Kecamatan Kartoharjo. Menurut data BPS di tahun 2017 kecamatan Karangrejo menghasilkan populasi ayam petelur sebanyak 170500 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ayam petelur memiliki potensi salah satunya di Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo. Di Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan banyak penduduknya yang menggeluti usaha ternak bibit ayam ras petelur. Peternak di Desa Sambirembe melakukan usaha dengan sistem bermitra pada perusahaan penyedia bibit ayam. Para peternak di desa ini digolongkan sebagai peternak skala kecil dikarenakan hanya menampung ayam dibawah 10 ribu ekor, serta hanya dikelola perorangan saja. Beberapa perusahaan yang bekerja sama dengan peternak di Desa Sambirembe adalah PT. Semesta Mitra Sejahtera dan UD. Bintang Mulia Pullet. PT. Semesta Mitra Sejahtera ialah perusahaan peternakan yang berkantor pusat di Sidoarjo dan telah berdiri sejak tahun 2002. Memiliki beberapa mitra yang tersebar di daerah Jawa Timur seperti Magetan, Mojokerto, Gresik, dan beberapa kota lainnya. Sedangkan UD. Bintang Mulia Pullet ialah

perusahaan yang berlokasi di Kabupaten Magetan dan berdiri sejak tahun 2017. Perusahaan ini belum terlalu banyak mengembangkan mitranya dan hanya ada di Kabupaten Magetan saja.

Desa Sambirembe sendiri melakukan usaha ternak bibit ayam ras petelur hanya saat pembesaran ayam. Para peternak mendapatkan bibit ayam dari perusahaan mitranya dan hanya melakukan pemeliharaan bibit sampai umur siap produksi telur. Setelah umur ayam siap panen maka ayam tersebut akan diambil kembali oleh perusahaan mitra tanpa melakukan proses produksi telur ayam. Kriteria ayam siap panen diumur 13 – 16 minggu dengan kisaran bobot 1 kg - 1,3 kg per ekor dengan ciri jengger bewarna merah menunjukkan ayam dewasa dan siap bertelur. Bukan hanya bibit ayam, pakan ayam dan obat – obatan juga akan disediakan oleh pihak mitra. Sistem pembayaran yaitu dengan total penjualan ayam siap panen akan dipotong dengan biaya pakan dan obat yang kemudian sisa dari total penjualan diberikan kepada peternak. Namun dibalik itu banyak kendala yang dialami oleh para peternak di Desa Sambirembe. Tidak menentunya hasil yang diperoleh dikarenakan banyaknya biaya operasional seperti biaya pakan, obat-obatan, serta biaya pemeliharaan yang tinggi. Selain tingginya biaya operasional yang dikeluarkan, serangan penyakit yang menyebabkan ayam susah untuk disembuhkan bahkan bisa berakibat fatal dengan kematian ayam juga sering dialami oleh peternak. Tak jarang ratusan ayam mati terkena penyakit maupun mengalami stres yang akhirnya menyebabkan peternak merugi. Salah satu cara untuk mengurangi penurunan produksi yang disebabkan oleh tingginya tingkat stress pada saat proses inseminasi buatan adalah dengan penambahan vitamin E dan

selenium pada pakan (Lidyawati et al., 2018). Kesehatan ayam sendiri sangat mempengaruhi terhadap pendapatan peternak karena apabila banyak ayam yang terserang penyakit maka obat yang masuk banyak, panen menjadi mundur menunggu ayam sembuh berujung pakan yang diberikan pada ayam membengkak. Selain itu minimnya pengetahuan dan wawasan para peternak tentang tatalaksana dan manajemen usaha bibit ayam ras petelur membuat mereka enggan mengembangkan usaha tersebut. (Hastuti et al., 2018).

Dari beberapa masalah tersebut ada beberapa peternak yang mengalami kerugian disaat waktu panen dilakukan karena lebih banyaknya pengeluaran untuk tiap bulannya. Tak jarang beberapa peternak mengalami kebangkrutan karna seringnya mengalami kerugian. Beberapa peternak mengeluhkan permasalahan kontrak dengan perusahaan yang lebih merugikan mereka. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam dengan sistem kemitraan.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sistem kemitraan yang dilakukan antara peternak bibit ayam ras petelur.
2. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, serta keuntungan peternak bibit ayam ras petelur.
3. Mengetahui kelayakan usaha ternak bibit ayam dengan sistem kemitraan dilihat dari R/C, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal di Desa Sambirembe, Kecamatan Karangrejo, Magetan.

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan
2. Bagi pengusaha ternak  
Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan saat menjalankan maupun mengembangkan usaha ternak ayam ras petelur dengan sistem bermitra.
3. Bagi pemerintah  
Dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan serta kebijakan guna pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur khususnya di Kabupaten Magetan.